



Model Layanan Konseling di Pesantren

Syarifah Ainy Rambe¹, Rezeki Ayu Mahara², Fitri Maulida³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh, Indonesia

E-mail: rejekiayumahara@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 11-05-2024

Diterima: 30-06-2024

Diterbitkan: 31-07-2024

Keywords:

Counseling Service; Public School; Boarding School

Kata Kunci:

Layanan Konseling;
Sekolah Umum; Pesantren



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Guidance and counseling is an effort carried out in the process of alleviating student problems, one of which is learning problems. The guidance counseling process can be carried out with several services. In public schools, there are several models of counseling services that are implemented, such as group services, consultation services, information services, behavioral counseling services, and others. The aim of this research is to find out what models of counseling services are implemented in Islamic boarding schools for students. The method used is Systematic Literature Review (SLR), which is a way of identifying, evaluating and interpreting all available research that is relevant to the problem formulation or topic area under study. Research results show that in Islamic boarding schools there are four models of counseling services implemented, the four services include group counseling services, classical guidance services, individual counseling services, model fan counseling.

Abstrak

Bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam proses pengentasan masalah siswa, salah satunya dalam permasalahan belajar. Proses bimbingan konseling dapat dilakukan dengan beberapa layanan. Pada sekolah umum terdapat beberapa model layanan konseling yang diterapkan seperti layanan kelompok, layanan konsultasi, layanan informasi, layanan konseling behavior dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model layanan konseling apa saja yang diterapkan di pesantren bagi para santri. Metode yang digunakan ialah Systematic Literature Review (SLR) yaitu merupakan suatu cara identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap rumusan masalah atau area topik yang diteliti. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa di pesantren terdapat lima model layanan konseling yang diterapkan, adapun empat layanan tersebut diantaranya; Layanan Konseling Kelompok, layanan bimbingan klasikal, layanan konseling individu dan model konseling kipas.

Pendahuluan

Model layanan konseling tidak hanya diberikan pada siswa yang menuntut ilmu di sekolah umum saja, akan tetapi model layanan konseling juga harus diberikan kepada para siswa/santri yang menuntut ilmu di pesantren karena di pesantren para siswa/santri juga melaksanakan proses pembelajaran serta memiliki hubungan interaksi dalam lingkungan sosial, bahkan di pesantren pemberian layanan konseling lebih sangat dibutuhkan karena siswa/santri menghabiskan lebih banyak waktu di asrama yang ada di pesantren sehingga pembentukan karakter yang sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan mereka di pesantren.

Pelaksanaan layanan konseling merupakan salah satu usaha untuk menunjang proses pembelajaran, selain itu dengan adanya layanan konseling maka siswa dan tenaga pengajar bisa memberikan dan menerima proses pendidikan dan perkembangan sesuai dengan apa yang di inginkan dan diminati siswa. Selain itu layanan konseling ini juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk memfasilitasi perkembangan siswa untuk mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya (Astuti, 2013).

Kegiatan layanan BK di madrasah merupakan salah satu kegiatan untuk membantu peserta didik berkembang sepenuhnya dengan baik. Bimbingan dan konseling adalah metode pendukung peserta didik sebagai pribadi dan tim yang dilaksanakan oleh konselor yang berguna untuk membantu dalam memecahkan masalah, dapat saling mengerti, membuat alternatif dan menyelaraskan diri dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan di Madrasah. Sasaran pendidikan di madrasah tentunya sangat memerlukan pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan inovatif. Pengelolaan pendidikan di madrasah memiliki cabang di berbagai bidang yang terdiri dari manajemen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat (Awaliyah et al., 2022). Aktivitas pemberian layanan bimbingan dan konseling harus disertai dengan sistem manajemen, sarana dan prasarana yang baik dan memenuhi kebutuhan siswa yang ada di madrasah atau pesantren tersebut. Pada sekolah umum pemberian layanan lebih menekankan pada bimbingan dan konseling umum, sedangkan pada madrasah dan pesantren lebih menekankan untuk penggunaan bimbingan dan konseling Islam (Pertiwi et al., 2022).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 6, menetapkan dan menegaskan bahwa konselor adalah pendidik. Peran konselor adalah salah satu tenaga kependidikan yang memiliki keahlian dalam

bimbingan dan konseling, serta ahli layanan psikodagogis yang memiliki peran memfasilitasi, membawa manusia berkembang, kondisi apa adanya, dan sebagaimana seharusnya. Dalam hal ini usaha yang dilakukan konselor tidak lepas sebagai tempat *sharing* atau wadah bagi yang memerlukan bimbingan dengan tujuan menyelesaikan masalah yang perlu dipecahkan dan diatasi dengan bersama (Khunaifi & Matlani, 2019).

Dalam penelitian terdahulu banyak jurnal yang mengkaji model layanan konseling di sekolah umum diantaranya:

Konseling behavioral dengan teknik relaksasi mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang mengalami gangguan konsentrasi di kelas VIII C SMP Negeri 2 Seririt. Dalam hasil penelitian ini disarankan kepada guru pembimbing untuk mempertimbangkan pemberian konseling behavioral dengan teknik relaksasi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan pada siswa disarankan lebih meningkatkan latihan relaksasi untuk meningkatkan konsentrasi belajarnya (Sujaya et al., 2013).

Konseling kelompok teknik *self-management* adalah konseling kelompok dengan strategi pengubahan dan pengembangan tingkah laku yang lebih menekankan usaha dan tanggungjawab seseorang untuk merubah serta mengembangkan tingkah lakunya sendiri. Pengubahan tingkah laku ini sendiri dalam kegiatannya lebih banyak dilakukan oleh siswa, sedangkan konselor memberikan *treatment* dalam intervensi konseling kelompok (Aisah et al., 2017).

Memberikan pelatihan karakter untuk siswa dengan kegiatan *outbound*, pembekalan kepribadian, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, serta mengajak siswa berbicara secara pribadi. Pada bagian ini siswa telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya baik dalam keluarga maupun di sekolah (Qonita et al., 2022).

Layanan konsultasi dan layanan kolaborasi serta membaca sistem pendidikan Indonesia serta budaya kerja guru BK di sekolah maka perlu direkomendasi satu model layanan konsultasi dan layanan kolaborasi untuk membantu siswa pertama-tama dan membantu jalannya layanan utama bimbingan dan konseling di sekolah (Sinaga, 2018).

Layanan bimbingan dan konseling disusun untuk membantu konseli/siswa mencapai pengembangan pribadi, sosial, akademik dan karier terbaik serta kemandirian siswa. Layanan responsif digunakan kepada siswa yang mempunyai masalah tertentu yang dapat menghambat tugas perkembangan siswa (Anggraini et al., 2021).

Model layanan informasi karir dengan teknik *field trip* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang terdiri dari (a) rasional, (b) visi dan misi, (c) tujuan, (d) asumsi, (e) target intervensi, (f) komponen model, (h) kualifikasi guru bimbingan dan konseling (konselor), (g) prosedur pelaksanaan layanan informasi karir dengan teknik

field trip, (i) materi layanan, (j) evaluasi pelaksanaan layanan (Anisah, 2015).

Aktivitas konseling individual di SMP N 7 (Sekolah Menengah Pertama Negeri 7) Madiun, pada umumnya masih bercorak konvensional. Terkadang konselor menggunakan pendekatan konseling untuk masalah tertentu, misalnya pendekatan realitas untuk masalah yang indisipliner, pendekatan REBT untuk merubah cara berpikir irrasional menjadi rasional. Dengan demikian siswa yang sebelumnya mengalami masalah pola berfikir yang irrasional dengan adanya pendekatan ini maka pola pikir tersebut bisa berubah menjadi rasional. Namun dalam pelaksanaannya belum dilakukan penyusunan bahan panduan (Widodo, 2019). Pada penelitian tersebut terkait pelaksanaan konseling, dikatakan bahwa konselor menggunakan pendekatan konseling seperti pendekatan REBT untuk mengubah cara berfikir irrasional menjadi rasional. Namun faktanya, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling belum disusun bahan perlakuan dalam bentuk model/panduan pelaksanaan konseling berdasarkan kerangka pendekatan yang dipergunakan pada saat pelaksanaan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian yang telah dilakukan dengan fakta di lapangan. Sehingga dalam hal ini seharusnya dalam melakukan pelaksanaan bimbingan konseling guru BK menyusun bentuk panduan pelaksanaan konseling agar proses pelaksanaan bimbingan konseling berjalan secara efektif.

Model layanan informasi karir berbasis *life skills* efektif mampu meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan (Hartinah & Wibowo, 2015).

Dengan pengujian terhadap siswa secara langsung dilihat ternyata model layanan konseling Islam mampu membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah, salah satu contoh dari hasil pelaksanaan kegiatan yaitu siswa yang tadinya sering datang terlambat ke sekolah dan sering menunda-nunda waktu belajarnya, sehingga dengan mengikuti kegiatan konseling islami yang dengan tahapan- tahapan yang dibangun yaitu berzikir, mendengarkan tausyiah, *problem solving*, dan berdo'a maka kemudian siswa menjadi rajin ke sekolah dan mampu mengatur waktu belajarnya dengan efektif (Edison, 2018).

Dari beberapa kutipan artikel diatas dapat kita lihat bahwa sangat banyak para peneliti yang melakukan penelitian mengenai model layanan konseling di sekolah umum bagi para siswa. Namun, dalam membahas model layanan yang digunakan dalam lingkungan pesantren bagi para santri sangat sedikit para peneliti yang melakukan penelitian mengenai model layanan konseling di pesantren, Sehingga disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang mana bertujuan untuk mengetahui model layanan konseling apa saja yang selama ini sudah diterapkan di pesantren bagi para santri.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR merujuk pada metodologi penelitian tertentu dan pengembangan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Dewi et al., n.d.). Manfaat dari penelitian dengan menggunakan metode SLR yaitu mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik (Triandini et al., 2019). Langkah-langkah untuk menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis besar terdiri dari 3 (tiga), yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan (Wahono, 2015).

Tahap perencanaan yaitu tahap mengidentifikasi kebutuhan *review* yang sistematis, menyusun protokol *review*, dan mengevaluasi protokol *review*. Tahap pelaksanaan yaitu tahap mencari bahan pokok *review*, memilih dan menyeleksi bahan pokok untuk *review*, menggali data dari bahan pokok *review*, dan menilai kualitas bahan pokok *review*. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan ataupun ide pokok (Amam & Rusdiana, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menemukan 28 Jurnal penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan judul penelitian ini, dalam jurnal tersebut terdapat 23 jurnal yang membahas model layanan konseling di sekolah umum dan hanya ada 4 Jurnal penelitian yang membahas tentang model layanan konseling di pesantren. Hal tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Sumber Artikel

No.	Tema	Sumber Artikel	Jumlah
1.	Model Layanan Konseling di Sekolah	Scopus	23
2.	Model Layanan Konseling di Pesantren	Google Scholar	4

Adapun deskripsi dari jurnal yang membahas tentang model layanan konseling di pesantren yaitu:

Tabel 2. Deskripsi Artikel

No.	Deskripsi Artikel	Hasil
1.	Rudy Hadi Kusuma dkk, Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Pesantren untuk meningkatkan Pengaturan diri Santri, 2017, Jurnal UNNES, hal. 180-189.	a. Layanan Konseling Kelompok
2.	Umami Nurfitri dkk, Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di Pondok Pesantren Darul Chalifi Nw Pringgasela, Vol.5, 2021, Jurnal Konseling Pendidikan, hal. 1-7.	a. Layanan Klasikal b. Layanan Individual
3.	Nurlaela dkk, Layanan Bimbingan Konseling Individual dalam Mengurangi Prilaku Prokrastinasi Al-Barjanji pada Santri, Vol.8, 2020, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, hal. 59-76.	a. Layanan Individu
4.	Maya Tsureya Alfadla dkk, Analisis Model Konseling KIPAS pada Praktik Budaya di Pesantren, 2020.	a. Layanan Konseling KIPAS

Di pesantren pengasuhan yang mengontrol semua kegiatan yang dilakukan oleh para santri sehingga kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di pesantren berjalan dengan efektif dan efisien. Pengasuhan juga bertugas untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh santriwan dan santriwati. Terkadang pengasuhan tidak hanya membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga menampung dan memproses keluhan-keluhan yang dirasakan santriwan dan santriwati di dalam pesantren.

Pemberian layanan melalui pengasuhan pada pesantren ini disesuaikan dengan bidang masalah yang dialami atau yang diberikan oleh santriwan dan santriwati. Contohnya seperti apabila seorang santri mengeluh atau mengalami suatu masalah mengenai pelaksanaan ibadah maka pihak pengasuhan yang menanganinya adalah pengasuhan pada bidang keibadahan yang ada di pesantren tersebut.

Terdapat dua macam model yang digunakan dalam pelaksanaan pelayanan konseling, yaitu konseling secara langsung dan tidak langsung. Konseling langsung yaitu, konseling yang dilakukan saat klien atau santri yang berinisiatif untuk melakukan bimbingan atau mendapatkan konseling dari konselor. Sedangkan konseling tidak langsung merupakan konseling yang didasari oleh suatu kasus, atau permasalahan yang muncul termasuk kecenderungan tingkah laku yang menyimpang, sehingga konselor merasa perlu melakukan bimbingan dan konseling terhadap klien yang bersangkutan. Meskipun tugas untuk melakukan konseling sudah dibebankan kepada setiap penanggung jawab, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua klien melakukan konselingnya pada konselor yang sudah ditetapkan.

Adapun model layanan bimbingan dan konseling di pesantren yang diterapkan diantaranya yaitu:

- (1) Layanan Konseling Kelompok, yaitu kegiatan layanan yang diberikan kepada santri dalam bentuk kelompok yang mana tujuannya yaitu untuk menghasilkan kemampuan santri dalam memecahkan masalah-masalah yang dialami dalam kehidupan dan perkembangannya (Kusuma et al., 2017).
- (2) Layanan Bimbingan Klasikal, yaitu kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah santri dalam satu rombongan belajar dan dilakukan di kelas dalam format tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan santri (Musyirifin & Amalia, 2022).
- (3) Layanan Konseling individu, yaitu salah satu cara pemberian bantuan secara perorangan/ individu dan secara langsung dilakukan dengan tatap muka antara guru BK dengan santri. Hal ini disarankan karena adanya permasalahan santri yang masih banyak seperti sering bolos, merokok, dan lain sebagainya (Aulia, 2021).
- (4) Model Konseling KIPAS (Konseling integratif, progresif, adaptif terhadap struktur) adalah model konseling yang berupaya mengangkat harkat martabat profesi konselor dari keterpurukan citra negatif konselor di Indonesia selama ini. Selain dari ke empat model layanan diatas model konseling KIPAS juga menjadi salah satu model layanan yang diterapkan di pesantren. Permasalahan yang sering terjadi yaitu masalah moral santri yang bertentangan dengan budaya pesantren, Konseling model KIPAS ini merupakan konseling berbasis pada nilai-nilai budaya Indonesia. Dalam hal ini, pendekatan budaya diyakini mampu mengubah suatu sistem kepercayaan untuk melakukan perubahan perilaku. Permasalahan di pondok pesantren lainnya terkait dengan tuntutan dari pihak pondok pesantren yang menginginkan perubahan perilaku santri terjadi secara cepat. Konseling model KIPAS membawa jawaban dari keinginan pihak pondok pesantren dan sekaligus memberikan solusi bagi guru bimbingan dan konseling (Alfadla & Kurniawan, 2022),(Widiyanti et al., 2022)

Dari beberapa model layanan BK diatas, idealnya di pesantren model layanan bimbingan konseling yang diterapkan adalah konseling individu yang berfokus pada individu santri, karena pada dasarnya setiap santri pasti mengalami beberapa hambatan ataupun permasalahan individual, sehingga layanan individu ini menjadi layanan yang penting dilaksanakan dalam proses konseling di pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal terdahulu peneliti menyimpulkan dalam proses kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan di pesantren yang sudah pernah diterapkan diantaranya yaitu model layanan konseling kelompok, model layanan bimbingan klasikal, model layanan konseling individu dan terakhir model konseling KIPAS. Namun dalam hal ini dalam penelitian sebelumnya dikatakan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling belum terlaksana dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari tidak adanya bukti dokumen atau catatan kasus santri yang disimpan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran yang diberikan penulis untuk guru bimbingan dan konseling agar lebih meningkatkan kinerjanya sebagai guru BK. Guru bimbingan konseling hendaknya lebih memperdalam ilmu tentang BK dan hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga model layanan konseling yang diterapkan di pesantren bisa lebih bervariasi dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum serta visi misi di pesantren tersebut. Sedangkan untuk kepala madrasah, agar menjadwalkan jam bimbingan dan konseling dalam jadwal pelajaran di sekolah, sama halnya seperti pada sekolah umum maka harapannya di pesantren dapat memberikan layanan bimbingan konseling minimal 2 kali seminggu, sehingga santri mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dengan baik serta memudahkan guru BK dalam mengidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah pada santri agar tidak salah dalam memberikan layanan konseling bagi para santri. Selain itu harapannya kepala madrasah juga menyediakan sarana dan prasarana BK seperti ruangan laboratorium bimbingan konseling, dokumen program layanan, dan kelengkapan-kelengkap penunjang lainnya yang diperlukan.

Daftar Rujukan

- Aisah, F. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). Pengembangan Model Konseling Kelompok Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 147–153.
- Alfadla, M. T., & Kurniawan, N. A. (2022). Analisis Model Konseling KIPAS pada Praktik Budaya di Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 295–314.

- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). Peranan kelembagaan peternakan, sebuah eksistensi bukan hanya mimpi: Ulasan dengan metode Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9–21.
- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 16–23.
- Anisah, L. (2015). Model layanan informasi karir dengan teknik field trip untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK di kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Astuti, R. W. (2013). *Pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk merubah persepsi negatif siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan*. State University of Surabaya.
- Aulia, F. (2021). IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PONDOK PESANTREN DARUL CHALIDI NW PRINGGASELA TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 5(1), 1–8.
- Awaliyah, R. R., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Di MTS Assuruur Islamic Boarding School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5263–5271. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2977>
- Dewi, S. S., Ermina, R., Kasih, V. A., Hefiana, F., Sunarmo, A., & Widianingsih, R. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN METODE ONE WAY ANOVA MENGGUNAKAN ALAT STATISTIK SPSS*.
- Edison, E. (2018). *Pengembangan Model Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 8 Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Hartinah, G., & Wibowo, M. E. (2015). Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa sma. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1).
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Kusuma, R. H., Wibowo, M. E., & Sutarno, S. (2017). Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Pesantren untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 180–189.
- Musyirifin, Z., & Amalia, S. (2022). Konseling Agamawan Masa Depan (Studi Layanan Konseling pada Santri dan Frater). *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 493–502.
- Pertiwi, K. A., Tanjung, K., Nuraida, N., Fadhilah, N., Annisa, N., & Azhari, M. T. (2022). Bentuk Pelayanan BK, serta Sarana dan Prasarana, dan Manajemen di Pondok Pesantren Al-Abraar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13419–13427.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta

- Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(02), 106–120.
- Sinaga, J. D. (2018). Dari Layanan Konsultasi Ke Layanan Kolaborasi: Sebuah Model Layanan Tidak Langsung Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *SUSUNAN PANITIA*, 106.
- SUJAYA, I. P., SULASTRI, M. S., & SURANATA, K. S. (2013). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Relaksasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswadi Kelas VIII C SMP Negeri 2 Seririt. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- Wahono, R. S. (2015). Systematic Literature Review (SLR).". Di Unduh Mei, 20, 2022.
- Widiyanti, W., Karimah, U., Taufiqurohman, H., & Zulfikri, A. (2022). Konseling model kipas menjawab permasalahan santri dan guru bimbingan dan konseling di pondok pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 424–435.
- Widodo, B. (2019). Manajemen konseling individual (studi kasus: pelaksanaan konseling individual di SMP N 7 Madiun). *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 24–30.